

Strategi Komunikasi Publik Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam Mendukung Kegiatan Dakwah Islam Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Supriono^{*1}, Syahrudin Nor¹, M. Ridho Ikhsan Saputra¹

¹IAI An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Email: Suprionolecturer@gmail.com*

Abstrak

Artikel ini menganalisis strategi komunikasi publik yang diterapkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam mendukung dakwah Islam, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan solusi optimalisasi peran dakwah di era digital. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif-analitis dengan metode analisis framing model Robert Entman yang mencakup aspek selection, salience, interpretation, dan recommendation. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pemanfaatan media digital seperti radio, YouTube, Facebook, Instagram, dan website resmi pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diskominfo menjalankan strategi komunikasi yang holistik dengan menyiarkan konten Islami secara rutin, melakukan siaran langsung (*live streaming*) kegiatan keagamaan besar, dan memanfaatkan momentum Ramadhan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah. Strategi framing yang diterapkan berhasil meringkaskan pesan dakwah agar lebih relevan dan mudah diterima oleh audiens digital, khususnya generasi muda. Meskipun tidak ditemukan kendala internal dan eksternal yang signifikan, optimalisasi tetap diperlukan melalui inovasi konten kreatif, peningkatan literasi digital masyarakat, modernisasi infrastruktur teknologi, serta penguatan kolaborasi dengan lembaga keagamaan dan tokoh masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Diskominfo telah menjalankan peran strategis sebagai fasilitator dakwah digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Publik; Framing Dakwah Islam; Media Digital

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, merupakan pusat dinamika dakwah Islam yang sangat masif. Dakwah bukan sekadar aktivitas seremonial, melainkan upaya transformatif untuk membangun kesadaran beragama yang holistik melalui lisan, tindakan nyata (*bil hal*), maupun tulisan. Dalam perkembangannya, dakwah Islam tidak lagi hanya terbatas pada metode konvensional seperti mimbar atau pengajian tatap muka, tetapi telah merambah ke ruang digital yang dikenal dengan istilah *E-dakwah*. Transformasi ini didorong oleh penetrasi internet dan media sosial yang sangat tinggi di Indonesia, di mana pada tahun 2021 saja terdapat

Strategi Komunikasi Publik Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam Mendukung Kegiatan Dakwah Islam Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat

lebih dari 170 juta pengguna aktif media sosial. Fenomena ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi lembaga pemerintah untuk berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang moderat dan edukatif.

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki posisi strategis sebagai jembatan informasi antara pemerintah dan masyarakat. Diskominfo tidak hanya bertugas menyebarkan kebijakan pembangunan, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator penguatan nilai-nilai moral melalui dukungan terhadap kegiatan dakwah Islam. Di era informasi saat ini, strategi komunikasi publik yang efektif menjadi kunci agar pesan dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang mendominasi penggunaan platform digital. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, keberhasilan komunikasi publik sangat bergantung pada kemampuan institusi dalam beradaptasi dengan dinamika khalayak¹, serta pengelolaan media yang tepat agar pesan tetap relevan dan tidak terdistorsi².

Meskipun pemanfaatan media digital untuk dakwah telah banyak dilakukan, penelitian mengenai bagaimana instansi pemerintah daerah menggunakan analisis *framing* dalam membingkai narasi dakwah masih terbatas. Kebanyakan studi sebelumnya hanya fokus pada peran media massa atau ulama secara mandiri, tanpa melihat sinergi kebijakan komunikasi pemerintah daerah³. *State of the art* penelitian ini terletak pada penggabungan strategi komunikasi publik dengan analisis *framing* yang dilakukan oleh otoritas daerah untuk mendukung penyebaran nilai-nilai Islam di wilayah pesisir Sumatera. Kebaruan ilmiah dari artikel ini adalah mengeksplorasi bagaimana Diskominfo Kabupaten Tanjung Jabung Barat membingkai (*framing*) pesan dakwah agar selaras dengan kearifan lokal dan kebutuhan masyarakat modern.

Permasalahan utama dalam kajian ini adalah bagaimana strategi komunikasi publik yang diterapkan Diskominfo dalam mendukung dakwah Islam melalui media digital, serta apa saja kendala dan solusi optimalisasi yang dapat dikembangkan. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis secara mendalam

¹ . Effendy, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 26

² . Nasution, S. (2017). *Komunikasi Publik di Era Digital*. Jakarta: Prenada Media Group. Hal. 27

³ .Hafidz, M. (2020). Dakwah Digital dan Peran Pemerintah Daerah dalam Literasi Keagamaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 145–160

Strategi Komunikasi Publik Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam Mendukung Kegiatan Dakwah Islam Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat

efektivitas strategi komunikasi publik Diskominfo Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam membentuk narasi dakwah digital yang edukatif dan inklusif bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi strategi komunikasi publik yang diterapkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam mendukung dakwah Islam. Fokus utama penelitian diarahkan pada analisis bagaimana pesan-pesan dakwah dikonstruksi dan dibingkai melalui berbagai kanal media digital resmi. Lokasi penelitian dipusatkan di Kantor Diskominfo Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yang secara administratif memiliki peran strategis dalam pengelolaan informasi publik di wilayah tersebut.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan pemerolehan data dari informan yang kompeten dan otoritatif. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi Kepala Dinas Kominformasi, Sekretaris Dinas, serta para Kepala Seksi yang membidangi pengelolaan informasi, opini, dan kemitraan komunikasi publik. Selain itu, tokoh agama setempat dilibatkan sebagai subjek pendukung untuk memberikan perspektif mengenai efektivitas dan relevansi pesan dakwah yang disampaikan kepada masyarakat.

Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipan terhadap aktivitas media digital (YouTube, Facebook, Instagram, dan website resmi), serta dokumentasi program kerja instansi. Proses analisis data dalam artikel ini menerapkan model framing Robert Entman (1993) yang membedah narasi dakwah melalui dua dimensi utama, yaitu seleksi isu (*selection*) dan penonjolan aspek tertentu (*salience*) guna membentuk interpretasi publik yang diharapkan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, di mana hasil wawancara dikonfrontasikan dengan fakta observasi digital dan dokumen resmi untuk menghasilkan kesimpulan yang kredibel dan objektif⁴.

⁴Robert N. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication*, Vol. 43, No. 4 (1993), hlm. 52

**Strategi Komunikasi Publik Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam
Mendukung Kegiatan Dakwah Islam Pemerintah
Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Strategi Komunikasi Publik Diskominfo Tanjung Jabung Barat

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Tanjung Jabung Barat memegang peranan sentral sebagai *Government Public Relations* (GPR) yang mengartikulasikan setiap kebijakan dan program kerja Pemerintah Kabupaten ke ruang publik. Dalam konteks syiar keagamaan, peran Diskominfo tidak sekadar menjadi penyalur informasi administratif statis, melainkan bertransformasi menjadi dinamisor konten dakwah Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Strategi komunikasi yang dibangun berpijak pada visi Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang religius, di mana nilai-nilai keislaman menjadi fondasi utama dalam setiap narasi pembangunan daerah.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan Bapak Joan Prayuda, SE., MM selaku Kepala Dinas, ditemukan bahwa Diskominfo telah memetakan ekosistem digital mereka secara terintegrasi. Penggunaan kanal media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Facebook dimaksimalkan untuk menjangkau segmen audiens yang heterogen, mulai dari masyarakat pesisir hingga kalangan milenial di pusat kota Kuala Tungkal. Strategi ini dilakukan dengan mengubah format dakwah yang dulunya bersifat searah dan konvensional menjadi konten-konten multimedia yang lebih interaktif dan visual. Sebagai contoh, siaran langsung (live streaming) kegiatan pengajian besar atau peringatan hari besar Islam (PHBI) kini menjadi agenda rutin yang mampu menjangkau ribuan pemirsa secara *real-time*, menembus batas geografis wilayah pedesaan yang sulit dijangkau secara fisik⁶.

Lebih lanjut, Diskominfo Tanjung Jabung Barat menerapkan pola komunikasi "Kemitraan Strategis" dengan para ulama, tokoh agama, dan lembaga dakwah lokal. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa muatan pesan yang diproduksi tetap menjaga otentisitas ajaran agama sekaligus selaras dengan kebijakan literasi digital pemerintah. Dalam pandangan Sekretaris Dinas, Bapak H. Harno, S.Ag., MH, integrasi nilai-nilai agama dalam media digital pemerintah adalah upaya preventif untuk

⁵.Joan Prayuda (Kepala Diskominfo Kab. Tanjab Barat), *Wawancara Pribadi*, 15 Januari 2025

⁶.*Ibid*

Strategi Komunikasi Publik Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam Mendukung Kegiatan Dakwah Islam Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat

membendung penyebaran paham radikal dan hoaks keagamaan yang kian marak di dunia maya. Dengan demikian, komunikasi publik di sini berperan ganda: sebagai sarana informatif pemerintah dan sebagai instrumen edukasi spiritual masyarakat yang mampu memperkuat harmoni sosial di Kabupaten Tanjung Jabung Barat⁷.

B. Analisis Framing Robert Entman dalam Konten Dakwah

Analisis framing Robert Entman dalam penelitian ini digunakan untuk membedah bagaimana Diskominfo Tanjung Jabung Barat melakukan seleksi realitas dan penonjolan aspek tertentu dalam pesan-pesan dakwah yang diproduksi. Framing bukan sekadar strategi penyampaian pesan, melainkan upaya pengonstruksian makna agar masyarakat memiliki persepsi yang selaras dengan visi pemerintah daerah.

1. ***Define Problems (Pendefinisian Masalah)*** Dalam bingkai komunikasi Diskominfo, masalah utama yang diidentifikasi adalah adanya "kekosongan narasi keagamaan yang otoritatif" di ruang digital. Maraknya hoaks, konten adu domba berkedok agama, dan paham radikal yang menyasar generasi muda di Kuala Tungkal dipandang sebagai ancaman terhadap stabilitas sosial. Diskominfo mendefinisikan masalah ini bukan hanya sebagai persoalan teknis penyebaran informasi, melainkan sebagai krisis literasi digital keagamaan. Pemerintah daerah memposisikan dakwah digital sebagai instrumen vital untuk mengisi ruang publik dengan konten yang moderat (wasathiyah), mengingat tantangan geografis Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang luas menyulitkan penyebaran dakwah konvensional secara merata.
2. ***Diagnose Causes (Mendiagnosis Penyebab)*** Diagnosa terhadap penyebab masalah ini mengarah pada dua faktor utama: faktor internal dan eksternal. Secara eksternal, derasnya arus informasi tanpa filter di media sosial membuat masyarakat rentan terpapar narasi yang memecah belah. Secara internal, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keahlian ganda yakni pemahaman agama yang mendalam sekaligus penguasaan teknologi media menjadi hambatan signifikan. Berdasarkan keterangan dari Bapak Jajang Ginajar (Kabid TIK), penyebab lainnya adalah belum optimalnya sinergitas antara pendakwah tradisional dengan platform

⁷ H. Harno (Sekretaris Diskominfo Kab. Tanjab Barat), *Wawancara Pribadi*, 17 Januari 2025

Strategi Komunikasi Publik Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam Mendukung Kegiatan Dakwah Islam Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat

digital milik pemerintah, sehingga konten dakwah seringkali masih dianggap kaku dan kurang menarik bagi kalangan milenial⁸.

3. ***Make Moral Judgments (Evaluasi Moral)*** Elemen evaluasi moral dalam framing ini menekankan bahwa dukungan terhadap dakwah Islam adalah pengejawantahan dari nilai-nilai "Negara Hadir". Diskominfo membingkai aktivitas digital mereka sebagai bagian dari amanah moral untuk menjaga akidah dan akhlak masyarakat. Narasi yang dibangun adalah bahwa pemerintah tidak boleh netral terhadap konten negatif; pemerintah wajib menjadi "benteng moral" melalui diseminasi konten religi. Sebagaimana ditegaskan oleh Ibu Lucia Resniani (Kasi Pengelolaan Opini Publik), pesan dakwah yang dibingkai oleh Diskominfo selalu menyisipkan pesan kerukunan (ukhuwah), sehingga secara moral, keterlibatan pemerintah dipandang sah dan mulia sebagai upaya menjaga identitas daerah yang religius⁹.
4. ***Treatment Recommendation (Saran Penanggulangan)*** Rekomendasi penanggulangan yang ditawarkan melalui strategi komunikasi ini adalah model "Dakwah Digital Terintegrasi". Diskominfo merekomendasikan adanya kolaborasi antara pemegang kebijakan (birokrasi), pakar IT, dan para ulama lokal untuk menciptakan ekosistem digital yang sehat. Salah satu implementasi nyatanya adalah saran untuk memproduksi konten video pendek (*micro-learning*) yang berisi fatwa-fatwa ringan atau nasihat harian dari tokoh agama lokal. Strategi ini dianggap sebagai solusi paling efektif untuk "merebut kembali" perhatian publik dari konten-konten non-edukatif, dengan cara menyajikan dakwah yang ringan, visual, namun tetap memiliki kedalaman substansi.

C. Implementasi Saluran Komunikasi dan Kendala Lapangan

Implementasi strategi komunikasi publik Diskominfo Tanjung Jabung Barat dalam mendukung dakwah Islam dilakukan melalui pendekatan *multi-platform*. Berdasarkan data penelitian, pemanfaatan saluran komunikasi ini diklasifikasikan menjadi tiga pilar utama: media sosial (Instagram dan Facebook), media audio-visual (YouTube), dan media berbasis teks/artikel (Website Resmi). Setiap saluran memiliki

⁸. Jajang Ginajar (Kabid TIK Diskominfo Kab. Tanjab Barat), *Wawancara Pribadi*, 22 Januari 2025.

⁹. Lucia Resniani (Kasi Pengelolaan Opini Publik), *Wawancara Pribadi*, 20 Januari 2025.

Strategi Komunikasi Publik Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam Mendukung Kegiatan Dakwah Islam Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat

karakteristik *framing* yang berbeda; Instagram digunakan untuk penonjolan visual (*salience*) melalui infografis kutipan ayat atau jadwal kajian, sementara YouTube digunakan sebagai repositori digital untuk mendokumentasikan khutbah dan pengajian akbar yang dilaksanakan di Masjid Syaikh Usman Tungkal.

Namun, dalam praktiknya, implementasi ini menghadapi tantangan struktural dan teknis yang cukup kompleks. Berdasarkan analisis terhadap elemen *treatment recommendation* dalam model Entman, solusi yang ditawarkan seringkali terbentur pada realitas lapangan yang meliputi:

1. **Kesenjangan Kompetensi SDM dan Konten Kreatif** Meskipun secara manajerial Diskominfo memiliki struktur yang lengkap, terdapat kendala pada spesialisasi konten religi digital. Bapak Erliansyah, S.KM., S.Pd (Kasi Media Publik & Penyiaran) mengungkapkan bahwa staf yang ada umumnya memiliki latar belakang komunikasi umum atau teknik informatika, sehingga ketika harus mengonstruksi pesan dakwah yang memiliki kedalaman teologis, diperlukan proses kurasi yang memakan waktu lama. Hal ini menyebabkan konten dakwah seringkali terjebak pada formalitas seremonial pemerintah daripada substansi edukasi nilai-nilai keislaman yang mendalam. Keterbatasan SDM yang mampu menyajikan konten dakwah dengan gaya sinematik milenial menjadi alasan mengapa jangkauan keterlibatan (*engagement*) pada beberapa platform belum mencapai target maksimal¹⁰.
2. **Kendala Infrastruktur Digital dan Geografis** Sebagai kabupaten dengan karakteristik wilayah pesisir dan perdesaan yang luas, kendala sinyal internet menjadi penghambat utama dalam pemerataan akses dakwah digital. Analisis framing mengenai "pendefinisian masalah" dalam skripsi ini menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah pelosok Tanjung Jabung Barat masih mengalami *digital divide* (kesenjangan digital). Upaya *live streaming* pengajian seringkali mengalami gangguan teknis (*buffering*) yang mengurangi minat masyarakat untuk menyimak hingga tuntas. Meskipun program "Internet Desa" telah diluncurkan,

¹⁰ . Erliansyah (Kasi Media Publik & Penyiaran Diskominfo Kab. Tanjab Barat), *Wawancara Pribadi*, 21 Januari 2025.

**Strategi Komunikasi Publik Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam
Mendukung Kegiatan Dakwah Islam Pemerintah
Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

ketersediaan *bandwidth* yang memadai untuk konten video berkualitas tinggi masih menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi bidang TIK.

3. **Resistensi dan Filter Gelembung (*Filter Bubbles*)** Secara komunikologis, kendala lapangan juga muncul dari algoritma media sosial itu sendiri. Pesan dakwah yang dibingkai oleh Diskominfo seringkali hanya berputar di lingkaran pengikut yang memang sudah memiliki ketertarikan pada isu agama, sehingga sulit untuk melakukan "intervensi narasi" kepada kelompok masyarakat yang terpapar paham radikal atau mereka yang apatis terhadap agama. Bapak Pandu Eko Putra mencatat bahwa tantangan terberat adalah bagaimana membuat pesan dakwah pemerintah tidak dianggap sebagai "propaganda kaku", melainkan sebagai kebutuhan informasi yang organik bagi seluruh lapisan masyarakat.¹¹
4. **Koordinasi Inter-Lembaga** Implementasi ini juga sangat bergantung pada sinkronisasi data antara Diskominfo dengan Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Setda serta Kantor Kementerian Agama (Kemenag) setempat. Kurangnya integrasi jadwal kegiatan dakwah menyebabkan publikasi seringkali bersifat mendadak (*last-minute*), yang berdampak pada rendahnya optimasi pra-acara di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kendala bukan hanya terletak pada alat (saluran), melainkan pada sistem alur kerja birokrasi yang belum sepenuhnya mengadopsi prinsip *fast-response* digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis framing Robert Entman terhadap strategi komunikasi publik Diskominfo Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dapat disimpulkan bahwa instansi ini telah bertransformasi menjadi aktor penting dalam digitalisasi dakwah Islam di daerah. Melalui elemen *define problems*, Diskominfo membingkai dakwah digital sebagai solusi atas ancaman hoaks dan paham radikal yang menyasar masyarakat lokal. Strategi ini diimplementasikan melalui penggunaan media sosial yang terintegrasi, di mana aspek moralitas dan keberpihakan pemerintah terhadap syiar agama ditonjolkan sebagai upaya menjaga harmoni sosial sesuai visi kabupaten yang religious.

¹¹ . Pandu Eko Putra (Kasi Pengelolaan Informasi Publik), *Wawancara Pribadi*, 20 Januari 2025.

**Strategi Komunikasi Publik Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam
Mendukung Kegiatan Dakwah Islam Pemerintah
Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun strategi komunikasi telah berjalan secara struktural, efektivitasnya masih terhambat oleh dua kendala utama, yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi ganda (teknis media dan kedalaman konten religi) serta kendala infrastruktur digital di wilayah pesisir. Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi publik pemerintah di daerah yang religius cenderung menggunakan pendekatan "dakwah struktural" untuk mengonstruksi realitas sosial yang positif di ruang siber. Sebagai rekomendasi, Diskominfo perlu memperkuat kolaborasi kreatif dengan tokoh agama muda (milenial) untuk memproduksi konten dakwah yang lebih sinematik dan interaktif guna meminimalisir kesan birokratis yang kaku dalam penyampaian pesan keagamaan.

REFERENSI

- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hafidz, M. (2020). Dakwah Digital dan Peran Pemerintah Daerah dalam Literasi Keagamaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 145–160
- Nasution, S. (2017). *Komunikasi Publik di Era Digital*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saputra, M. R. I. (2025). *Strategi Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Mendukung Kegiatan Dakwah Islam Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat* (Skripsi Sarjana). Institut Agama Islam An-Nadwah, Kuala Tungkal.
- Robert N. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication*, Vol. 43, No. 4 (1993), hlm. 52
- Joan Prayuda (Kepala Diskominfo Kab. Tanjab Barat), *Wawancara Pribadi*, 15 Januari 2025.
- H. Harno (Sekretaris Diskominfo Kab. Tanjab Barat), *Wawancara Pribadi*, 17 Januari 2025
- Jajang Ginajar (Kabid TIK Diskominfo Kab. Tanjab Barat), *Wawancara Pribadi*, 22 Januari 2025.
- Lucia Resniani (Kasi Pengelolaan Opini Publik), *Wawancara Pribadi*, 20 Januari 2025.

**Strategi Komunikasi Publik Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam
Mendukung Kegiatan Dakwah Islam Pemerintah
Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Erliansyah (Kasi Media Publik & Penyiaran Diskominfo Kab. Tanjab Barat),
Wawancara Pribadi, 21 Januari 2025.

Pandu Eko Putra (Kasi Pengelolaan Informasi Publik), *Wawancara Pribadi*, 20 Januari
2025.